

2017 IIA INDONESIA NATIONAL CONFERENCE

M.O.V.E. FORWARD 

Mastery, Open-Minded, Value, and Ethics

Geopolitical Risk:

The Risk That is Bigger than
We Think

Yunarto Wijaya

Executive Director Charta Politika



The Institute of
Internal Auditors
Indonesia



IIA INDONESIA

2017 NATIONAL CONFERENCE

INTERCONTINENTAL DAGO PAKAR BANDUNG ● 10-11 OCTOBER 2017



Pengantar

- **Geopolitical Risk**
 - Persaingan kekuatan antar negara yang mengarahkan pada ketidakpastian strategi, kompetisi, potensi konflik militer (perang);
 - Analisa makro pada tingkatan global dan pengaruhnya terhadap tataran negara dan regional;
- **Fokus Pembahasan**
 - Persaingan politik skala domestik yang menciptakan potensi ketidakstabilan politik, ketidakpastian hukum dan dampak-dampak sosial-ekonomi;





Konteks Global

- Bangkitnya kekuatan Rusia dan RRT sebagai pengimbang negara-negara demokratis liberal (US dan EU);
- Tumbuhnya populisme dan proteksionisme sebagai respon terhadap globalisasi;
- Konflik regional yang mendorong terorisme dan radikalisme yang bersifat trans-nasional;
- Memudarnya batas-batas perang-damai; ruang-siber;
- Melemahnya kesepakatan terkait pembatasan pengembangan senjata nuklir;
- Berkembangnya risiko baru: climate change, migrasi, kecerdasan buatan dan hal-hal tak terduga lainnya;





Tren Domestik sejak Reformasi...#1

- ***Konflik Internal Oligarki Politik***
 - Elit bertikai tapi juga bersekongkol dalam berbagai peristiwa politik yang kadang kala dipicu perebutan sumberdaya ekonomi;
 - “koalisi” antar klik politik bersifat cair, sekali waktu jadi sekutu, di kasus lain jadi musuh;
- ***Pergeseran Spasial***
 - Otonomi daerah mendorong persaingan antar wilayah dan memberi ruang pada aspirasi lokal;
 - Otonomi daerah mendorong fragmentasi kebijakan (inkoherensi kebijakan antar wilayah dan antar sektor), menjadi alasan agar kembali ‘mundur’ (sentralisme, GBHN);
- ***Ketidakkonsistennya Sistem Politik;***
 - Sistem pemerintahan, sistem pemilu dan sistem partai tidak saling kompatibel dan membuka ruang ketegangan politik yang permanen





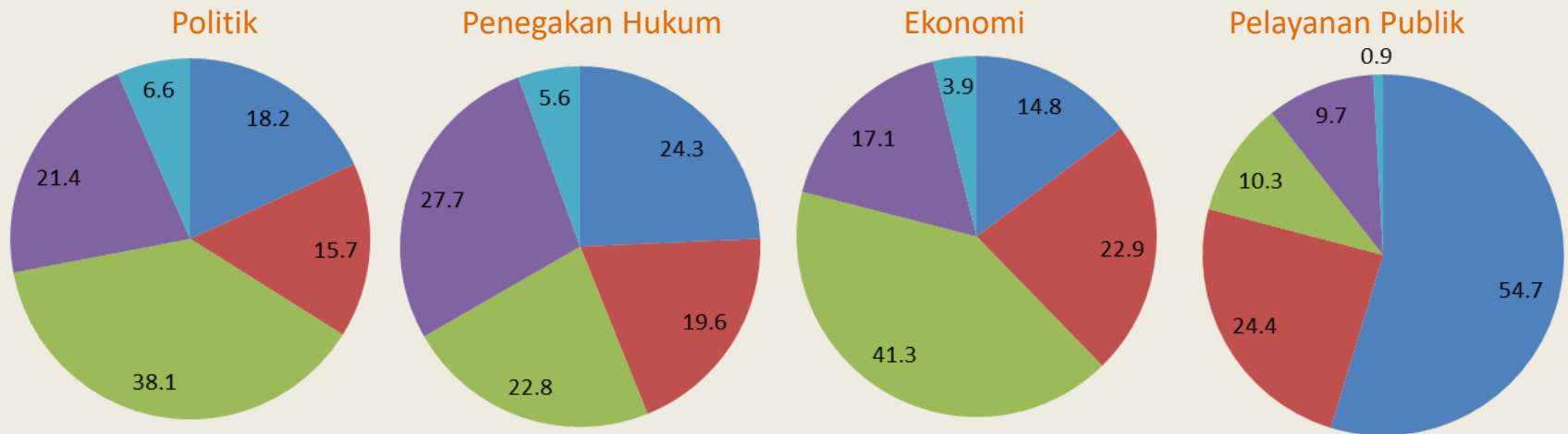
Tren Domestik sejak Reformasi...#2

- ***Conservative Turn***
 - merebaknya kekuatan Islam konservatif yang tak lagi terkekang sejak reformasi 1998 bergulir; (*van Bruinessen, 2014*)
- ***Middle Indonesia***
 - Tumbuhnya kelas tengah Indonesia yang konservatif secara agama, dan mendukung patronase dalam politik dan bisnis (*van Klinken, 2016*);
- **Toleransi Tanpa Kebebasan**
 - Toleransi terbatas, hanya antar dan untuk sesama (umat) agama mayoritas (Islam, Kristen, Hindu, Budha), tapi tidak terhadap sekte-sekte intra agama (misal: syiah, ahmadiyah, Jemaat Kristiani Pondok Nabi dan Rasul Dunia, dll) atau agama-agama lokal (misal: sunda wiwitan, parmalin dll)



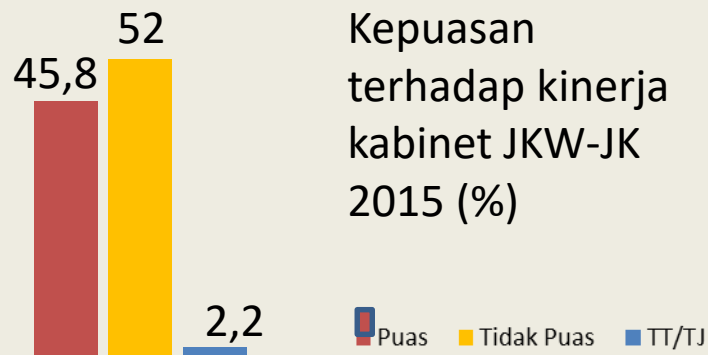
2015: Kurang Puas, Tapi Tetap Yakin

Kondisi 2015 Dibandingkan Tahun Sebelumnya (%)



■ Lebib baik ■ Tetap baik ■ Lebih buruk ■ Tetap buruk ■ TT/TJ

(Sumber: Litbang Kompas, Desember 2015)



Kepuasan terhadap kinerja kabinet JKW-JK 2015 (%)

■ Puas ■ Tidak Puas ■ TT/TJ



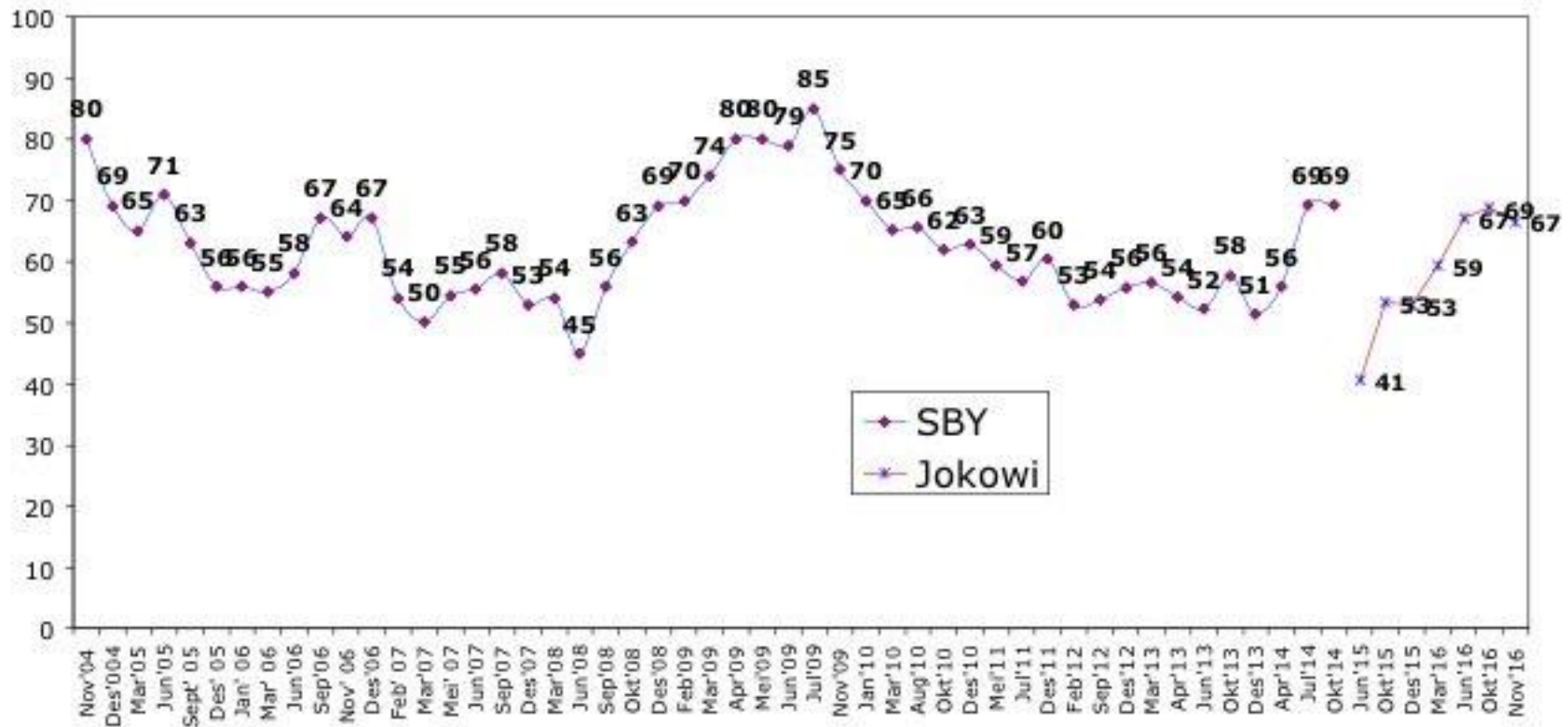
Keyakinan Kabinet JKW-JK Bisa berkinerja lebih baik pada 2016 (%)

■ Yakin ■ Tidak Yakin ■ TT/TJ

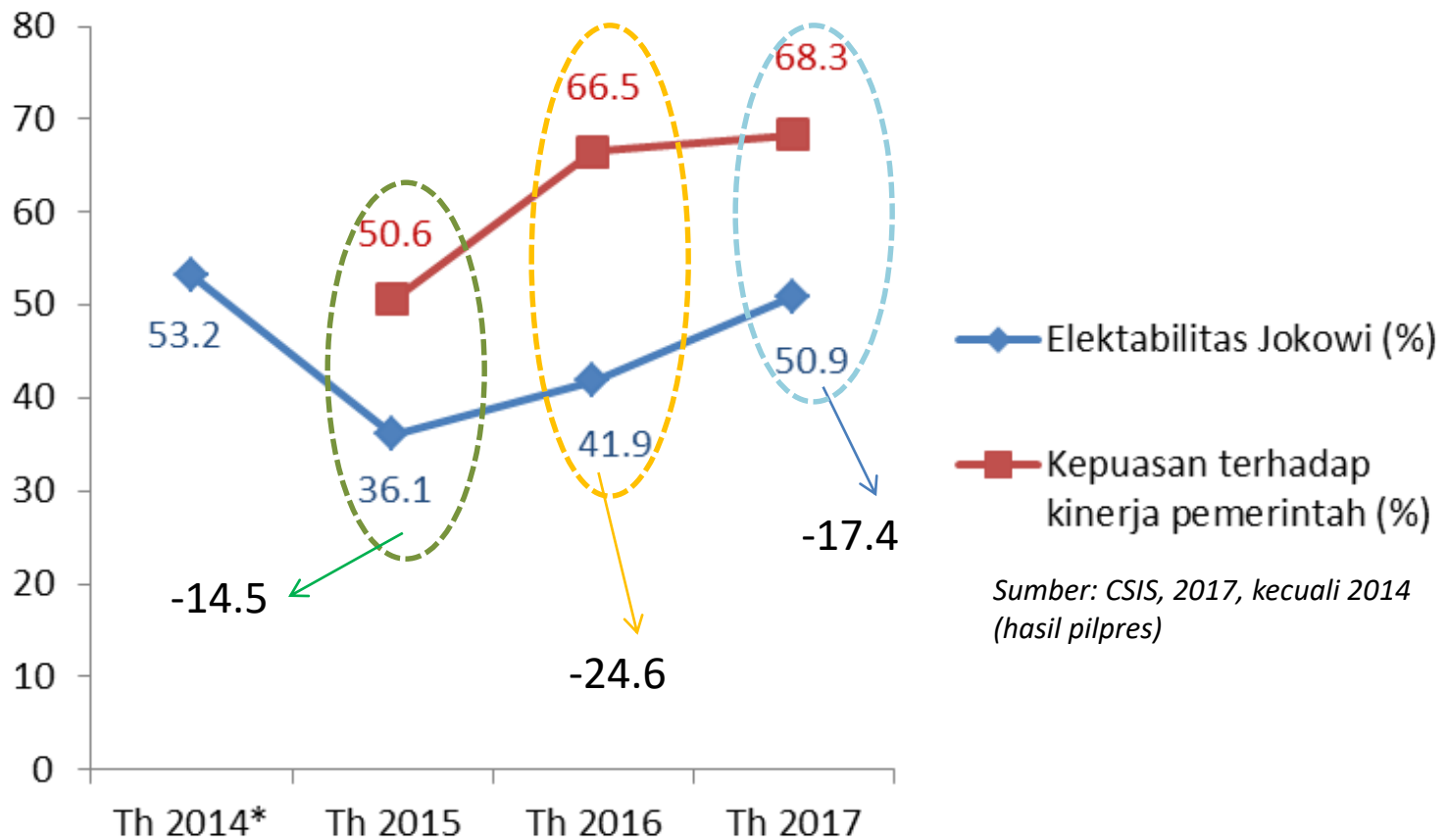
(Sumber: Litbang Kompas, Januari 2016)

Trend Evaluasi atas Kinerja Presiden:

Puas dengan kinerja Presiden (%)

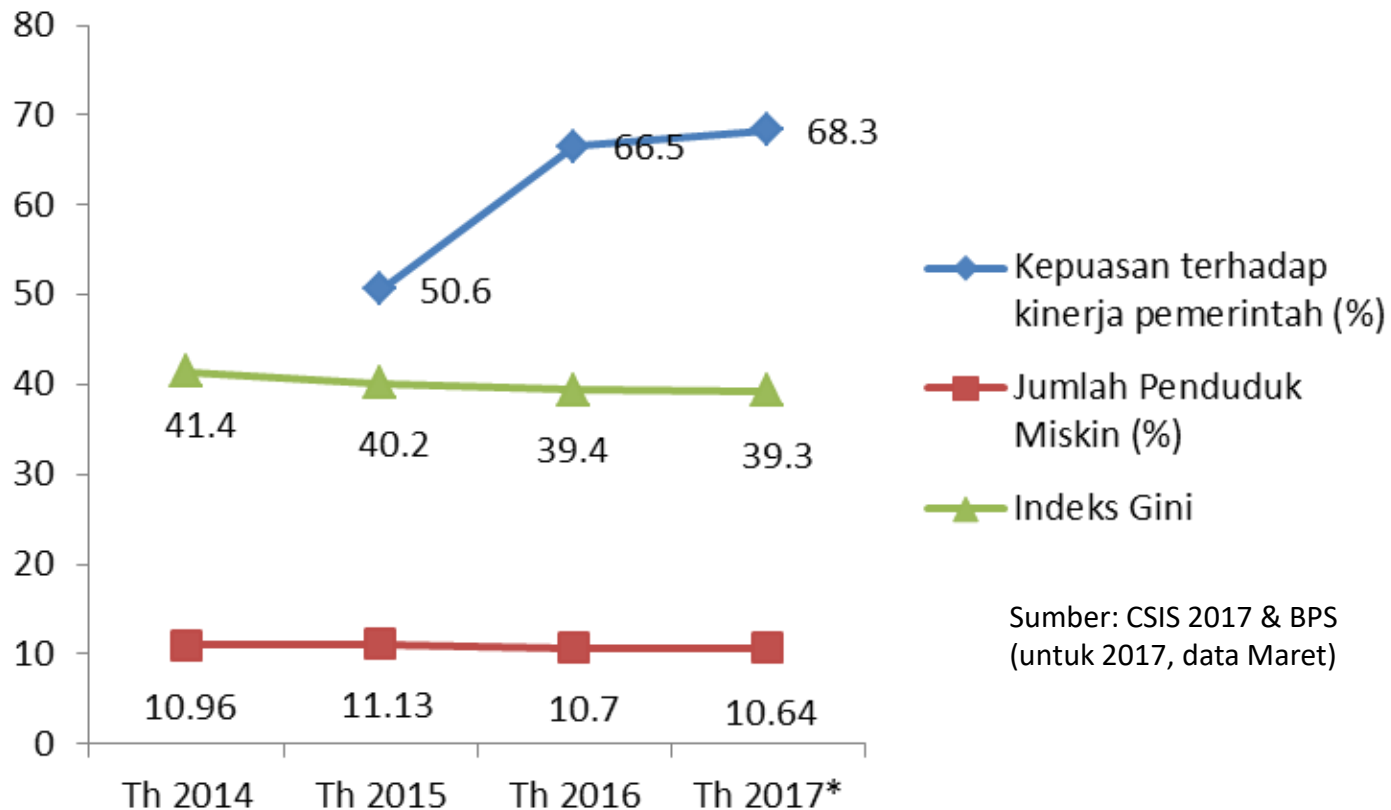


Dibalik Survei #1: Gap Elektabilitas dan Kepuasan



Defisit daya tarik emosional atau konsekuensi cost ruling ?

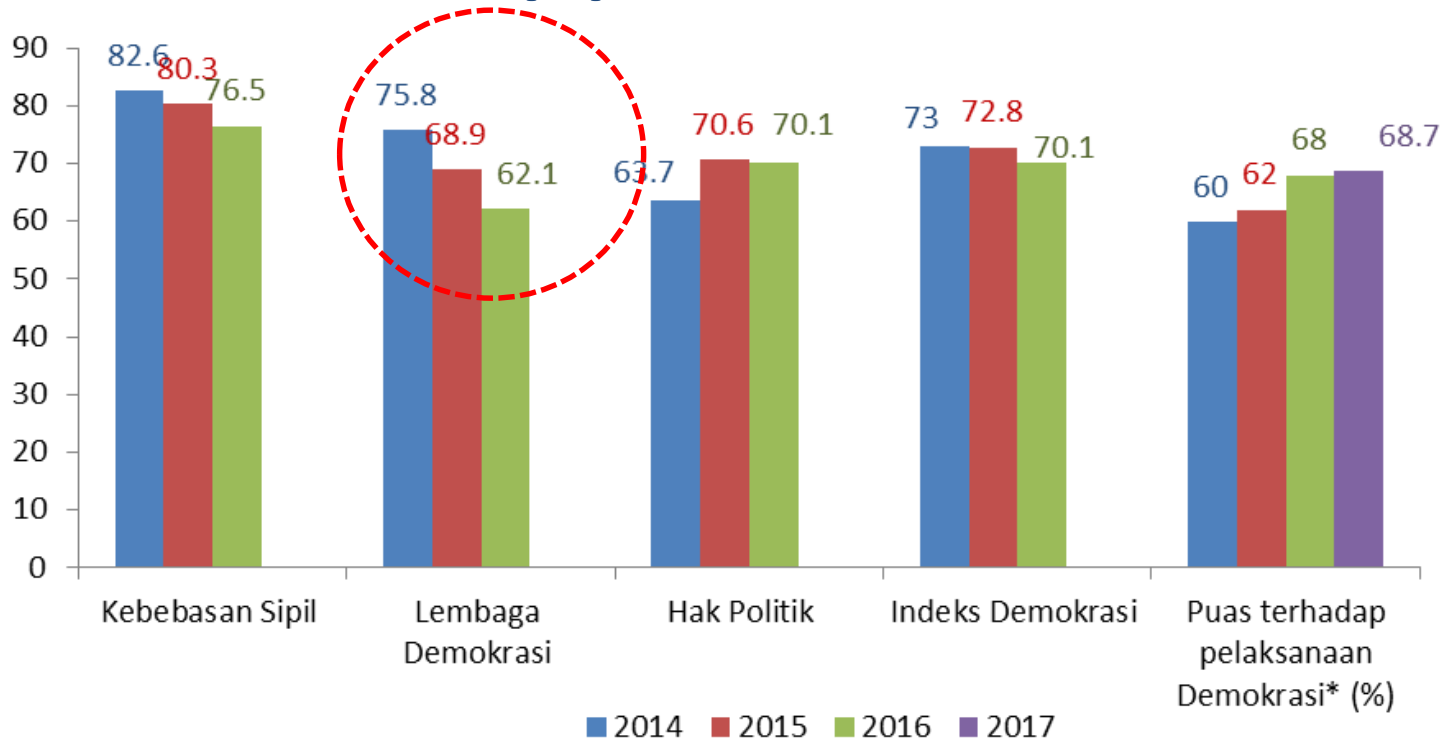
Dibalik Survei #2: Kepuasan ketika penurunan ketimpangan tak signifikan



Ditopang keyakinan atas kepemimpinan dan rasa optimisme ?

Dibalik Survei #3:

Indeks Demokrasi turun ketika kepuasan terhadap pelaksanaan Demokrasi naik



Sumber: BPS dan SMRC (okt 14, Des 15, Nov 16, Mei 17)

Kebebasan sipil (beropini, berserikat, berkeyakinan, kebebasan & diskriminasi)

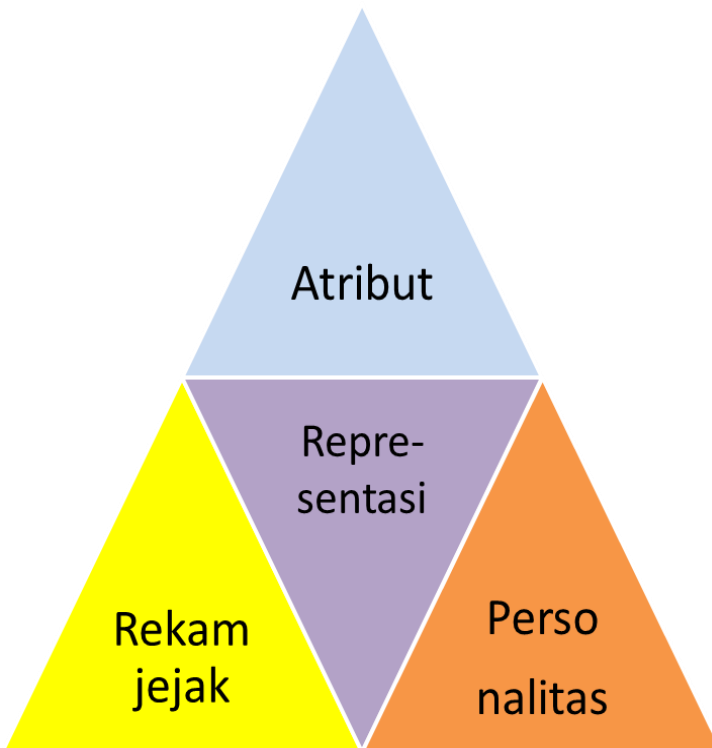
Hak Politik (memilih dan dipilih dan partisipasi dalam pengambilan keputusan)

Lembaga demokrasi (pemilu jurdil, peran dprd, peran parpol, peran birokrasi, peradilan yg independen)

Kerisauan terhadap 'demokasi yang terancam' belum sentuh tipping point?

Faktor Kontestasi: Elemen Kepemimpinan & Isu

Narasi Isu



Kompetitor /pengkritiknya	Petahana
Anti Islam Bahaya PKI	Lebih Nasionalis Pancasila
Gagal, autopilot, pencitraan	Bekerja, banyak kemajuan, warisan rejim lalu
Neolib, boneka Asing/RRT, pro pemodal	Program 'populis', Asing di'tundukan', Kepentingan nasional diutamakan
Otoriter, orba jilid II, tidak tegas, tidak visioner, petugas partai	Demokratis, merakyat, taat hukum

***Membangun Narasi Persaingan dan Membuka Ruang
Kesempatan Politik (Kandidat yang dibutuhkan)***

Bingkai Penggerak Kontestasi: Ekonomi

PENGATURAN

- *Pengelolaan oleh Negara*
- *Afirmasi utk “pribumi”*
“Redistribusi ekonomi
- *Negara*
kesejahteraan/subsidi
- *Kolektivisme*

PERSAINGAN

- *Pasar Bebas*
- *Deregulasi*
- *Pajak Rendah*
- *Individualisme*

Modifikasi dari Inglehart & Norris, 2016

- *Kompetitor JKW promosikan “pengaturan” / “Indonesia First”, pesan ini beresonansi di kalangan warga yang alami/merasa “tidak aman” secara ekonomi / tereksklusi & merasa terhambat untuk berkembang;*
- *JKW promosikan “keseimbangan” di antara keduanya; risikonya dua belah kubu (pro pengaturan dan pro persaingan) sama-sama kecewa padanya;*

Implikasi pada Kebijakan Kontrol Negara Makin Besar?

Kamis 24 Aug 2017, 14:34 WIB

Patok Harga Beras, Mendag: Kalau Berpihak ke Rakyat, Dukunglah!

Citra Fitri Mardiana - detikFinance



Kemendag Tunda Lelang Gula Rafinasi Hingga Oktober 2017

Safyra Primadhyta , CNN Indonesia | Senin, 10/07/2017 16:50 WIB



EKONOMI DAN BISNIS

SENIN, 19 JUNI 2017

Pemerintah Bakal Batasi Produksi Batu Bara

JAKARTA - Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral menyiapkan peraturan untuk membatasi produksi batu bara. Regulasi bertujuan untuk memperpanjang kelangsungan cadangan emas hitam nasional.

INVESTASI

Selasa, 20 Juni 2017 17:42 WIB

Pemerintah Revisi Peraturan Kepemilikan Sektor Asing



Online Asing Harus Dibatasi

Koran SINDO

Selasa, 11 November 2014 - 11:37 WIB



Luhut Tegaskan Pulau Indonesia Boleh Dikelola Asing Bukan Dijual

Lily Rusna Fajriah

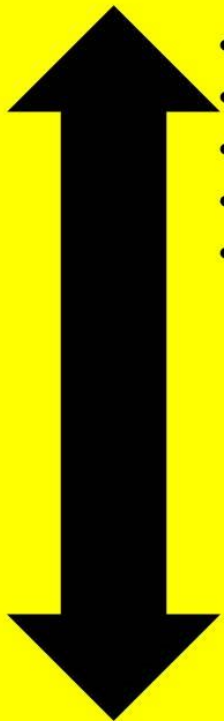
Rabu, 11 Januari 2017 - 17:36 WIB

Kebijakan “lompat katak” Jadi Jalan Tengah

Bingkai Kontestasi:

Arah Orientasi Politik-HAM

Populisme



- *Anti kemapaman;*
- *Nilai-nilai tradisional;*
- *Orientasi “Syariah”*
- *Kepemimpinan yang kuat;*
- *Xenophobia*

- *Demokrasi pluralisme*
- *Toleran*
- *Multilateral;*
- *Nilai2 progresif*

Kosmopolitan Global

Modifikasi dari Inglehart & Norris, 2016

- *Kompetitor JKW dorong “Islamisasi” / ‘afirmasi’kebijakan’/ekonomi subsidi (Kubu Islam/kapitalis domestik),*
- *pengkritik Jokowi dorong demokratisasi/pluralisme /sekularisasi (Kel liberal-demokratis, sosial – demokratis);*
- *JKW memainkan bantul: kadang-kadang adopsi gagasan yg agak /berwatak ‘otoritarian’ tetapi kadang mendorong kebebasan*

Implikasi pada Kebijakan Pembatasan Jadi Kunci?

Liputan Khusus Pengungsi Syiah Sampang

Lima Tahun di Pengungsian, Seperti Ini Kondisi Pengungsi Syiah Sampang di Rusun Jemundo

Senin, 27 Maret 2017 09:27

Home / News / Nasional

Dilarang Polisi, Pemutaran Film "Pulau Buru Tanah Air Beta" Pindah Lokasi

Jokowi: Demokrasi Kita Sudah Keablasan

IHSANUDDIN

Kompas.com - 22/02/2017, 12:03 WIB



Kamis 12 Januari 2017, 15:54 WIB

Mendagri Minta Warga Indonesia Tiru Korut yang Hormati Pemimpin


Gibran Maulana Ibrahim - detikNews

News / Nasional

Habibie Usulkan GBHN Dihidupkan Kembali, OSO: Kami Sangat Mendukung



Menjaga Toleransi, Tapi Mengekang Kebebasan



58% setuju penerapan syariat Islam
36% responden (siswa SMA)
tergolong intoleran pasif & 2,4%
intoleran aktif.

(Setara Institute, 2016)

- ❖ 78% responden (guru agama) setuju terhadap penerapan syariat Islam;
- ❖ Rata2 > 80% responden tidak setuju jika posisi kepsek hingga kepala daerah diisi oleh non-Muslim

(Riset PPIM, UIN, 2016)

Sejak 2014, status kebebasan di Indonesia hanya *partly free*.

(Freedom House)

**ADA APA DENGAN
INDONESIA?**

SISI LAIN REFORMASI POLITIK 1998

CONSERVATIVE TURN?

Kelompok 'Islam Politik' & atau puritanisme agama menjadi leluasa menebar pengaruhnya, adapun kelompok moderat tidak lagi dilindungi pemerintah (van Bruinessen, 2014).

#Wajah Islam menjadi lebih 'beragam' dan saling bersaing



BARA DALAM SEKAM?

- ❖ Ketimpangan ekonomi melebar. Indeks gini melonjak dari 0.3 (2000) menjadi 0.42 (2016) (BPS);
- ❖ Kebijakan ekonomi politik dipersepsi pro konglomerat / investor asing;
- ❖ Pengalaman terdiskriminasi di tempat kerja/berusaha;
- ❖ Warisan 'Politik apartheid' ala kolonial Belanda menempatkan orang tionghoa sebagai saingan/musuh (ekonomi) (Ongkoham, 2017);



Bahan Bakar yang (selalu) tersedia



Arena Utama

- *Pemilu Serentak 2019*

Arena Transisi

- *Pilkada Serentak 2018*
- *Pergantian posisi pejabat publik strategis*
- *APBN dan RUU tertentu*
- *“Momentum”*

Dinamisa- tor

- *Faksi SBY: Mempertahankan legacy*
- *Pemain lama: Mereka yang terancam aksesnya pada sumberdaya ekonomi dan politik;*
- *Kelompok penekan: pencarian ruang politik dan akses pada sumber daya*





Politik Identitas

- Diciptakan (*induced*)
 - Digagas elit politik untuk bangun narasi dan koneksitas dengan akar rumput;
- Organik (*organic*)
 - Tapi juga hasil mobilisasi diri sendiri kelompok-kelompok berbasis identitas (agama, etnisitas);
 - Mereka bersedia bersekutu dengan elit karena ada ruang untuk akses sumber daya (ekonomi) dan juga ‘ajang konsolidasi’ internal;
- Dari Pasif ke Aktif
 - Politik identitas jadi manifes ketika ada momentum →
 - dari pasif menjadi aktif ‘ciptakan’ momentum;





#Politik Identitas: Ketegangan Global sebagai Momentum

	Muslim didiskriminasi	Ketegangan wahabi vs syiah	Vs Israel/AS	(Agresivitas) RRT
(aksi) solidaritas	Y		Y	
“Perburuan”/ Eksklusi		Y		
Wacana sentimen	Y	Y	Y	Y
Advokasi Kebijakan	Y	Y		Y
Respon Umum	Boikot Produk	Boikot produk	Boikot Produk	
		Labeling	Labeling	Labeling
		Persekusi		



Risiko-Risiko Baru

- **Korporasi/produk yang tidak merusak lingkungan;**
 - **Pesatnya usaha rintisan berbasis aplikasi, perusahaan konvensional jadi usang;**
 - Marketplace berbasis e-commerce menghilangkan ketergantungan pada ritel/distributor konvensional;
 - Layanan baru, pelaku baru, harga rendah;
 - **Tren produk sehat/organik;**
 - **Kampanye anti produk 'tak sehat': nikotin, gula, MSG, pengawet/perwarna;**
- ➔
- *Masuk dalam pusaran konflik ketika diseret masuk /dijadikan amunisi untuk dijadikan "musuh bersama" / diasosiasikan sebagai pendukung lawan politik atau;*
 - *Terlibat / Merugikan konsumen/lingkungan*



Terima Kasih

IIA INDONESIA

2017 NATIONAL CONFERENCE

INTERCONTINENTAL DAGO PAKAR BANDUNG ● 10-11 OCTOBER 2017



IIA INDONESIA
2017 NATIONAL CONFERENCE
INTERCONTINENTAL DAGO PAKAR BANDUNG ● 10-11 OCTOBER 2017